

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa dan sumber daya manusia yang berkompeten. Fathurahman, dkk (2012: 40-41) menyatakan bahwa pendidikan akan maju dan berkembang dengan cara meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan profesionalisme guru dan pendidik. Pendidikan diharapkan dapat membentuk individu-individu yang dapat berkompeten dibidangnya sehingga sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Adapun tujuan pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang serta bertanggung jawab.

Dengan adanya pendidikan, akan timbul pada diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri siswa untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka langkah baiknya apabila pendidikan dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai pendidikan di tingkat universitas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian terpadu dari sistem Pendidikan Nasional yang memiliki peran penting dalam menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. SMK ini merupakan sekolah jenjang menengah yang menyiapkan lulusan untuk mampu langsung siap bekerja setelah lulus nantinya.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu pelajaran di SMK yang sangat penting pada kemajuan perkembangan dunia kerja. Dalam pelajaran akuntansi ini menyajikan seluruh materi berkaitan dengan pencatatan setiap transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan yang kemudian dilakukan penggolongan, peringkasan dan pelaporan. Sebagian besar dalam pelajaran akuntansi adalah berupa perhitungan dari transaksi-transaksi dalam suatu periode yang digambarkan dengan angka dan sebagian lagi berupa teori. Sehingga pelajaran akuntansi diperlukan metode pembelajaran berupa pelatihan dan praktek. Jadi pelajaran akuntansi ini merupakan pelajaran produktif yang diajarkan terhadap peserta didik yang mempunyai tujuan mengembangkan pengetahuan tentang ilmu akuntansi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran akuntansi diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran akuntansi di SMK Teknosa Surakarta saat ini sangat terbatas pada proses mentransfer informasi dari guru ke siswa. Guru sangat mendominasi dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi pasif dan kurang perhatian dalam belajar kreatif dan mandiri, pembelajaran dikelas tersebut mempengaruhi siswa menjadi malas dan cepat bosan.

Melihat hal tersebut ada beberapa faktor penyebab, diantaranya siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Siswa suka berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran atau kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga materi pembelajaran tidak bisa dipahami dengan baik oleh siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, perlunya strategi pembelajaran di SMK Teknosa Surakarta yang mampu mengikat siswa untuk aktif dalam pembelajaran, membuat pembelajaran lebih relevan, menyenangkan, serta menyajikan pengalaman belajar yang membangkitkan motivasi untuk belajar. Ngalimun (2014:4), "strategi pembelajaran adalah

sebagian perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Pendidikan yang terjadi saat ini kebanyakan siswa mendapatkan materi melalui ceramah dari guru, tanpa adanya pemikiran atau penemuan ide-ide baru dari siswa. Hal ini disebabkan siswa hanya pasif mengikuti pembelajaran, mereka tidak terlatih untuk mengembangkan ide-ide atau pemikiran mereka untuk menjadi siswa yang aktif. Di samping itu bila siswa dihadapkan dengan permasalahan dalam pembelajaran, siswa tidak mampu memecahkan masalah tersebut dengan pemikiran yang kritis.

Hamdani (2011:23), berpendapat bahwa salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skema. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa.

Dari hasil pengamatan di SMK Teknosa Surakarta ditemukan salah satu kelemahan dalam pembelajaran yaitu rendahnya keaktifan belajar siswa. Dari 30 Siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 10 siswa (33,33 %), siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 9 siswa (30 %), siswa berani bertanya kepada siswa lain atau guru sebanyak 5 siswa (16,67 %), siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah sebanyak 8 siswa (26,67 %), dan siswa yang melaksanakan diskusi kelompok sesuai perintah guru sebanyak 7 siswa (23,33 %). Dari hasil tersebut rata-rata keaktifan belajar

siswa sebanyak 26%, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan belajar masih rendah.

Fakta ini disebabkan kurangnya pengetahuan atau ketidak sesuaian strategi yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Dari hasil dialog dengan guru dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran umumnya guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian siswa diberikan tugas, hal ini justru dimanfaatkan siswa untuk berbicara sendiri dengan temannya dan mengabaikan apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan daya ingat akan materi yang telah dipelajari. Setiap konsep akan lebih mudah dipahami dan diingat, apabila disajikan dengan strategi yang tepat, sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh, bosan, serta siswa dapat aktif dan bersemangat dalam belajar akuntansi. Dari strategi pembelajaran yang ada, salah satu strategi yang menarik dan menyenangkan yaitu pembelajaran dengan metode *discovery learning*.

*Discovery learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Strategi ini menekankan pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar (Hosnan, 2014: 280).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMK Teknosa Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMK Teknosa Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016?”.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMK Teknosa Surakarta.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori pembelajaran dan menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* serta keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi, dan selalu berfikir kreatif sehingga akan meraih hasil belajar yang lebih baik.

##### 2. Bagi Guru

Dapat dijadikan wawasan kepada guru atau calon guru dalam menerapkan model pembelajaran akuntansi yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa serta sebagai alternatif tentang pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.

##### 3. Bagi Sekolah

Memberikan ide (sumbangan informasi) dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran akuntansi di sekolah.